



Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada 4 Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rezki Amaliah Alim^{1*}, Nurman², Zainal Ruma³, Anwar⁴, Andi Mustika Amin⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Korespondensi penulis: rezkiamaliahkyky@gmail.com*

Abstract. This study aims to determine the effect of liquidity (LDR) on profitability (ROA) in 4 BUMN Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is quantitative which is associative in nature. The population of this study is the statement of financial position and comprehensive profit/loss at 4 BUMN Banks. The samples taken were 4 BUMN banks, namely, BRI, Mandiri, BNI, and BTN from the financial position report and comprehensive profit/loss report for the period 2015-2023 per year. Data collection techniques using documentation. The data analysis technique uses simple linear regression with the help of SPSS version 29. The results of this study indicate that liquidity (LDR) has a negative and insignificant effect on profitability (ROA) at 4 BUMN Banks on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Likuiditas Loan To Deposit Ratio (LDR); Profitabilitas (ROA); State-owned Bank

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada 4 Bank BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat asosiatif. Populasi penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan laba/rugi komprehensif pada 4 Bank BUMN. Sampel yang diambil adalah 4 bank BUMN yaitu, BRI, Mandiri, BNI, dan BTN dari laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi komprehensif periode 2015-2023 per tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 29. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada 4 Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Bank BUMN ; Likuiditas Loan To Deposit Ratio (LDR); Profitabilitas (ROA)

1. LATAR BELAKANG

Saat ini, perekonomian suatu negara sangat dipengaruhi oleh sektor perbankan, yang juga menjadi fondasi utama dalam ekonomi global. Perbankan memiliki peran krusial dalam mengalokasikan sumber daya keuangan guna mendukung pertumbuhan ekonomi dan investasi. Di Indonesia, istilah bank sudah sangat dikenal oleh masyarakat. Sebagai badan usaha, bank berperan dalam menyalurkan kredit dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan guna meningkatkan kesejahteraan mereka (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998).

Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) merupakan perbankan yang paling berpengaruh dalam industri perbankan di Indonesia (Suciaty, Haming, 2019:23). Karena posisinya sebagai *market leader* dengan pangsa pasar tertinggi, maka kinerja bank BUMN memiliki pengaruh kuat terhadap kinerja perbankan di Indonesia. BUMN (Badan Usaha Milik Negara) Sebagai Lembaga keuangan yang dimiliki oleh pemerintah, bank-bank ini tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi ia juga memiliki tanggung jawab sosial dan ekonomi yang lebih luas.

Likuiditas merupakan aspek operasional perbankan yang mencerminkan kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diartikan sebagai kapasitas bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi permintaan penarikan dana nasabah (Fahmi, 2021:54).

Profitabilitas juga dapat dikatakan sebagai kemampuan dari bank untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva serta modal sendiri (Wulandari & Damayanti, 2022). Maka dari itu dapat di simpulkan bahwa tingginya profitabilitas perusahaan dapat mendorong para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga akan meningkatkan permintaan saham dan nilai perusahaan atas kinerja suatu perusahaan tersebut semakin baik.

Dalam operasional perbankan, likuiditas dan profitabilitas menjadi dua aspek yang saling mempengaruhi satu sama lain. Bank BUMN menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengelola likuiditas selama pandemi COVID-19, tercermin dari penurunan rata-rata LDR yang berdampak pada penurunan ROA (Wiagustini, 2022). Kredit bank BUMN senilai Rp. 381,61 Triliun pada tahun 2021 semakin menekan likuiditas dan profitabilitas (Sari, 2022). Hal ini mengindikasikan pentingnya kajian mendalam tentang hubungan kedua variabel ini.

Tabel 1. Perkembangan Likuiditas Pada Bank BUMN Periode 2015-2023

NO	TAHUN	Likuiditas (LDR %)			
		BRI	MANDIRI	BNI	BTN
1.	2015	86,88	87,42	92,14	100,02
2.	2016	87,77	92,49	94,66	93,90
3.	2017	88,13	90,49	90,53	102,21
4.	2018	88,76	96,74	88,76	102,22
5.	2019	88,86	98,26	91,54	104,20
6.	2020	86,79	81,18	87,28	90,70
7.	2021	87,33	85,87	79,88	90,52
8.	2022	82,52	85,52	84,25	89,75
9.	2023	88,18	86,75	85,81	91,96

Sumber: Laporan Keuangan BNI, BRI, BTN, MANDIRI (data diolah) 2024

Dilihat dari hasil perhitungan Bank BRI yang dikategorikan sehat. Rata-rata LDR bank BRI berkisar 87,25%, Dimana LDR yang sehat yaitu 85%. Artinya bank BRI menunjukkan kinerja yang sehat serta menyalurkan kredit yang optimal dan mampu menjaga likuiditasnya dengan baik. Begitu juga dengan bank Mandiri selama periode 2015-2023 memiliki hasil LDR dengan rata-rata sebesar 89,41%. Hasil ini dianggap sehat karena berada di kisiran 85%. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa bank Mandiri mampu menyalurkan kredit secara efektif tanpa menghadapi risiko likuiditas yang tinggi (Kasmir, 2019).

Lalu pada bank BNI rata-rata LDR yaitu 89,94%, hal ini termasuk dalam kategori sehat. Walaupun mengalami penurunan pada tahun 2021. Meskipun ketiga bank diatas memiliki kondisi likuiditas yang sehat, tetapi bank BTN tidak termasuk dalam kategori tersebut. Rata-rata dari bank BTN yaitu sebesar 96,49%. Dimana batas ketentuan dari BI, batas maksimal LDR yaitu 92%. Apabila rasio LDR bank melebihi 92%, maka jumlah pinjaman yang diberikan oleh bank tersebut telah melampaui dana yang terkumpul. Bank BTN termasuk kategori yang kurang sehat atau tidak likuid, karena LDR bank tersebut melebihi 100% pada setiap tahun. Bank ini menyalurkan kredit lebih besar dari dana yang disimpan nasabah dan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau menyalurkan kredit dananya.

Tabel 2. Perkembangan Profitabilitas Bank BUMN Periode 2015-2023

NO	TAHUN	Return On Asset (ROA %)			
		BRI	MANDIRI	BNI	BTN
1.	2015	2,9	2,3	1,8	1,1
2.	2016	2,6	1,4	1,9	1,2
3.	2017	2,6	1,9	2,0	1,2
4.	2018	2,5	2,2	1,9	0,9
5.	2019	2,4	2,2	1,9	0,1
6.	2020	1,2	1,3	0,3	0,4
7.	2021	1,8	1,8	1,1	0,6
8.	2022	2,8	2,3	1,9	0,8
9.	2023	3,1	2,8	2,0	0,8

Sumber: Laporan Keuangan BNI, BRI, BTN, MANDIRI (data diolah) 2024

Dapat dilihat bahwa dari hasil profitabilitas (ROA) diatas pada keempat bank BUMN dengan profitabilitas tertinggi dan kinerja yang paling konsisten adalah bank BRI, Dimana ROA pada bank tersebut mencapai 3,1% pada tahun 2023. Dimana bank ini menghasilkan

ROA dengan rata-rata diatas 2% selama Sembilan terakhir. Bank ini menunjukkan efisiensi yang baik dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. (Dendawijaya, 2023:122).

Meskipun bank BRI menghasilkan profitabilitas yang tinggi, bank Mandiri dan Bank BNI juga termasuk kinerja yang cukup baik. Dimana pada bank Mandiri memiliki kinerja dengan nilai ROA yang stabil diatas 1,5%. Begitupun juga dengan bank BNI menunjukkan kinerja yang sama dengan bank Mandiri, yang Dimana rata-rata ROAnya diatas 1,5%. Beda halnya dengan bank BTN. Bank ini memiliki kinerja ROA yang kurang baik jika dibandingkan dengan bank BUMN lainnya. ROA pada bank ini sangat mengalami fluktuasi, meskipun mengalami kenaikan, ROA bank BTN masih berada dibawah 1,5% yang menunjukkan bahwa profitabilitas bank ini belum optimal (Kasmir, 2019).

Fenomena ini menunjukkan adanya trade-off antara menjaga likuiditas dan mempertahankan profitabilitas. Teori trade-off menyatakan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan likuiditas dan profitabilitas. Fokus berlebihan pada likuiditas dapat menyebabkan hilangnya peluang laba, sementara penekanan pada profitabilitas dapat mengakibatkan risiko likuiditas. Teori ini dikaitkan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Brigham & Houston (2019), Dimana dalam konteksnya trade-off antara likuiditas dan profitabilitas, yang menyatakan bahwa “perusahaan harus menyeimbangkan antara kebutuhan untuk menjaga likuiditas dan keinginan untuk memaksimalkan profitabilitas”.

2. KAJIAN TEORITIS

Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya ialah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan

Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga stabilitas dan kinerja dalam suatu bank. Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak ketiga (DPK) maupun kewajiban internal bank. Utang perusahaan yang dimaksud seperti utang usaha, pajak, dividen, dan

sebagainya. Rendahnya likuiditas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dalam masalah (Harmony, 2021). Menurut Kasmir (2019:72), likuiditas dalam perbankan mengacu pada kemampuan bank untuk memenuhi permintaan penarikan dana oleh nasabah, membayar kewajiban serta memberikan kredit baru. Bank yang memiliki Tingkat likuiditas yang baik akan dipercaya oleh para nasabah, karena mereka yakin bahwa dananya aman dan dapat ditarik kapan saja. Berikut rumus *Loan To Deposit Ratio*:

$$\text{Likuiditas (LDR)} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur efisiensi pengelolaan manajemen industri dalam menghasilkan laba. profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu (Ningsih & Manda, 2021:5). Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan terhadap investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba perusahaan tersebut (Hutagalung, 2018:5).

Return On Asset (ROA) menurut surat edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 digunakan sebagai proksi dalam mengukur profitabilitas suatu bank. ROA digunakan karena merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank dan digunakan untuk mengukur efisiensi bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki. Berikut rumus dari *Return on Asset*:

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan ini metode penelitian yang berlandaskan *positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2019:65). Metode asosiatif merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis ini digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menguji apakah variabel independen (likuiditas) memiliki hubungan atau pengaruh terhadap dependen (profitabilitas) dalam penelitian.

Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2023 yang diterbitkan dalam situs resmi www.idx.co.id

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah berasal dari laporan posisi keuangan dari tahun 2015-2023. Dalam penelitian ini adalah bank umum BUMN yang terdaftar di BEI berjumlah empat bank umum BUMN yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN). Dimana data tersebut diambil dari *annual report* (laporan keuangan tahunan) perbankan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut dapat diakses melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Sehingga ada 36 jumlah sampel pada riset ini

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengamati, mencatat, mengunduh laporan keuangan dan mempelajari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id untuk periode 2015-2023.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang akan digunakan untuk menjelaskan likuiditas serta profitabilitas dan analisis statistik inferensial (regresi linear sederhana). Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Dan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain menggunakan perangkat lunak yaitu, aplikasi SPSS *for windows*.

Uji asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan dalam menentukan apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi data normal atau

mendekati normal, model terbaik dapat diterapkan. Kriteria uji normalitas ditentukan untuk mengetahui hasilnya, Dimana:

- 1) Jika nilai signifikansi $>0,05$ (lebih dari 5%) maka data tersebut terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai $<0,05$ (kurang dari 5%) maka data tersebut terdistribusi tidak normal.

b. Uji linearitas

Tujuan uji linearitas yaitu untuk mengevaluasi apakah hubungan antara variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki sifat linier. Asumsi penting dalam analisis regresi adalah linearitas, yang menunjukkan bahwa perubahan pada variabel independen akan memengaruhi variabel dependen secara proporsional. Dalam pengambilan keputusan untuk linearitas, beberapa kriteria yang umum dipakai adalah:

- 1) Apabila nilai Sig. deviation from linearity $> 0,05$, maka hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen dapat ditemukan.
- 2) Apabila nilai Sig. deviation from linearity $< 0,05$, maka hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen tidak dapat ditemukan

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Selama periode pemantauan dari satu pemantauan ke pemantauan berikutnya, jika nilai varians residual model regresi berbeda, itu disebut heterokedastisitas; jika nilainya sama, disebut homoskedastisitas; dan apabila tidak terdapat gejala sama sekali, dikatakan heteroskedastisitas. Dalam analisis grafik tersebut terdapat kriteria penarikan kesimpulan dari uji heterokedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk menganalisis bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen, sehingga memastikan tidak ada hubungan antara data yang sedang diamati dengan data dari pengamatan sebelumnya. Dengan kriteria berikut:

- 1) Jika $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka terjadi autokorelasi.

- 3) Jika $DL < DW < Du$ atau $4-dU < DW < 4-dL$ maka tidak ada Kesimpulan yang dapat ditarik (*inconclusive*).

Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana adalah modal probalistik yang menyatakan hubungan linear antara dua variabel dimana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel yang lain. Variabel mempengaruhi dinamakan variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018:37). Model regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \epsilon$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (respon)

X = variabel independen (predictor)

β = koefisien arah regresi

α = variabel konstan

ϵ = error term yang mewakili variabilitas dependen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen.

Uji Hipotesis

Pada dasarnya, uji statistik t, atau uji secara parsial, akan menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel tak bebas (Y). Dalam uji t, dasar pengambilan keputusan uji adalah perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5%. Menurut Ghozali (2018), praduga sementara diterima jika p-value kurang dari 5%.

- 1) Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, variabel likuiditas (X) tidak mempengaruhi variabel profitabilitas (Y), yang juga berarti Hipotesis ditolak.
- 2) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti variabel likuiditas (X) mempengaruhi variabel profitabilitas (Y), yang berarti Hipotesis diterima.

Kemudian untuk kriteria nilai beta, yaitu:

- 1) Apabila nilai $\beta < 0$, artinya variabel likuiditas (LDR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), yang juga berarti hipotesis ditolak.
- 2) Apabila nilai $\beta > 0$, artinya variabel likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), yang juga berarti hipotesis diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

Pengukuran tingkat kapabilitas atau kemampuan suatu model dalam memberikan keterangan variasi dari sebuah variabel tak bebas digunakan Koefisien determinasi (R²). Koefisien Determinasi (R²) dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Perhitungan Rasio Likuiditas

Rasio umum yang dipergunakan dalam menilai tingkat likuiditas sebuah bank, salah satu indikator yang digunakan adalah Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (LDR), yang menggambarkan kemampuan institusi untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan cara membandingkan jumlah pinjaman yang diberikan dengan total dana yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga.

Tabel 4. Perhitungan likuiditas (*Loan To Deposit Ratio*) pada 4 bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2023

Tahun	Perusahaan	Kredit Diberikan (Dalam jutaan Rupiah)	Total Dana Diterima (Dalam jutaan Rupiah)	LDR (%)	Average (%)	Ket
2015	BRI	558.436.016	642.774.004	86,88	91,62	LDR Optimal (Baik)
	MANDIRI	536.029.812	613.160.929	87,42		
	BNI	326.105.149	353.936.880	92,14		
	BTN	127.732.158	127.708.670	100,02		
2016	BRI	635.291.221	723.845.458	87,77	92,21	LDR Optimal (Baik)
	MANDIRI	649.322.953	702.060.230	92,49		
	BNI	393.275.392	415.453.084	94,66		
	BTN	150.221.960	159.987.717	93,90		
2017	BRI	708.001.045	803.326.570	88,13	92,84	LDR Optimal (Baik)
	MANDIRI	678.292.520	749.583.982	90,49		
	BNI	441.313.566	487.461.508	90,53		
	BTN	181.002.783	177.091.421	102,21		
2018	BRI	838.141.014	944.268.737	88,76	93,25	LDR Optimal (Baik)
	MANDIRI	767.761.095	766.008.893	96,74		
	BNI	483.421.821	544.659.543	88,76		
	BTN	215.716.247	211.034.488	102,22		
2019	BRI	907.388.986	1.021.196.659	88,86	92,89	LDR Optimal (Baik)
	MANDIRI	855.846.844	871.035.187	98,26		
	BNI	522.750.099	571.075.697	91,54		
	BTN	1.850.907	206.905.692	104,20		
2020	BRI	943.787.634	1.087.424.950	86,79	86,49	LDR Optimal (Baik)
	MANDIRI	807.874.363	995.200.668	81,18		
	BNI	551.786.774	632.212.286	87,28		
	BTN	235.052.116	259.149.814	90,70		
2021	BRI	994.416.523	1.138.743.215	87,33	85,90	LDR Optimal (Baik)
	MANDIRI	957.636.147	1.115.278.713	85,87		
	BNI	582.436.230	729.168.611	79,88		
	BTN	247.285.433	273.189.056	90,52		
2022	BRI	1.079.274.819	1.307.884.013	82,52	85,51	LDR Optimal (Baik)
	MANDIRI	1.107.987.237	1.295.575.929	85,52		
	BNI	642.629.631	762.794.602	84,25		
	BTN	266.657.565	297.099.801	89,75		
2023	BRI	1.197.752.706	1.358.328.761	88,18	88,65	LDR Optimal (Baik)
	MANDIRI	1.359.832.195	1.351.448.149	86,75		
	BNI	687.912.534	801.708.861	85,81		
	BTN	296.583.860	322.501.148	91,96		

Sumber: lampiran 1 diolah peneliti 2025

Berdasarkan tabel 4 diatas secara keseluruhan, rata-rata LDR pada keempat bank BUMN berada dalam kategori sehat dan optimal. pergerakan LDR mencerminkan respon bank terhadap permasalahan ekonomi pada tahun 2020 akibat pandemi dan pemulihan secara bertahap. BTN menunjukkan hasil yang agresif dalam penyaluran kreditnya, sedangkan bank lain seperti BRI dan BNI lebih konservatif dalam menjaga LDR dalam rentang optimal dengan baik. Dengan strategi yang baik dan tepat, bank mampu menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan likuiditas, sehingga tetap mendukung pertumbuhan kredit berkelanjutan.

Hasil Analisis Perhitungan Rasio Profitabilitas

Dalam menilai seberapa efisien dan efektif perusahaan dikelola. Karena semakin tinggi nilainya, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kekayaan yang besar itu juga harus mampu menghasilkan keuntungan yang besar pula bagi perusahaan. Pengembalian ekuitas dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset.

Tabel 5. Perhitungan profitabilitas (*Return On Asset*) pada 4 bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2023

Tahun	Perusahaan	Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Aset (Dalam Jutaan Rupiah)	ROA (%)	Average (%)	Ket
2015	BRI	25.410.788	878.426.312	2,9	2,03	ROA Optimal (Baik)
	MANDIRI	21.152.398	910.063.409	2,3		
	BNI	9.140.532	508.595.288	1,8		
	BTN	1.850.907	171.807.592	1,1		
2016	BRI	26.227.991	1.003.644.426	2,6	1,78	ROA Optimal (Baik)
	MANDIRI	14.650.163	1.038.706.009	1,4		
	BNI	11.410.196	603.031.880	1,9		
	BTN	2.618.905	214.168.479	1,2		
2017	BRI	29.044	1.126.248	2,6	1,93	ROA Optimal (Baik)
	MANDIRI	21.443.042	1.124.700.847	1,9		
	BNI	13.045.845	661.658.373	2,0		
	BTN	3.027.466	261.365.267	1,2		
2018	BRI	32.418.486	1.296.898.292	2,5	1,88	ROA Optimal (Baik)
	MANDIRI	25.851.937	1.202.252.094	2,2		
	BNI	14.462.162	754.575.210	1,9		
	BTN	2.807.923	306.436.194	0,9		
2019	BRI	34.413.825	1.416.758.840	2,4	1,65	ROA Optimal (Baik)
	MANDIRI	28.455.592	1.318.246.335	2,2		
	BNI	14.612.864	780.237.387	1,9		
	BTN	209.263	311.776.828	0,1		
2020	BRI	18.660.393	1.610.065.344	1,2	0,80	ROA Buruk (Risiko Tinggi)
	MANDIRI	18.398.928	1.429.334.484	1,3		
	BNI	2.755.195	818.227.668	0,3		
	BTN	1.602.358	361.208.406	0,4		

2021	BRI	30.755.766	1.678.097.734	1,8	1,33	ROA Kurang Baik
	MANDIRI	30.551.097	1.725.611.128	1,8		
	BNI	10.977.051	964.837.692	1,1		
	BTN	2.376.227	371.868.311	0,6		
2022	BRI	51.408.207	1.865.639.010	2,8	1,95	ROA Optimal (Baik)
	MANDIRI	44.952.368	1.992.544.687	2,3		
	BNI	18.481.780	997.556.847	1,9		
	BTN	3.045.073	402.148.312	0,8		
2023	BRI	60.425.048	1.965.007.030	3,1	2,18	ROA Optimal (Baik)
	MANDIRI	60.051.870	2.174.219.449	2,8		
	BNI	21.106.228	1.048.725.727	2,0		
	BTN	3.500.988	438.749.736	0,8		

Sumber: lampiran 1 diolah peneliti 2025

Berdasarkan tabel 5 diatas, menunjukkan rata-rata profitabilitas ROA menurun secara bertahap dari tahun 2015- 2020, dengan hasil rata-rata 2,03% hingga 0,80% mencapai titik terendah karena dampak dari pandemi covid-19. Mulai tahun 2021, terjadi peningkatan ROA hingga mencapai 2,18 pada periode 2023. Tahun 2020-2021, rata-rata ROA dibawah 1,5%, ini menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas belum optimal. tahun 2015-2019 dan tahun 2022-2023, rata-rata melebihi 1,5%, menandakan profitabilitas (ROA) lebih sehat dan efisien. Naiknya ROA pada tahun 2022-2023 karena adanya peningkatan laba bersih seiring pemulihan pasca pandemi dan juga peningkatan pengelolaan aset oleh bank. Pada tahun 2019-2020 BTN menunjukkan ROA yang sangat rendah, terutama pada periode 2019 yaitu 0,1% dan 2020 0,4%. Hal ini disebabkan bank ini hanya fokus pada sektor perumahan dengan risiko yang tinggi.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan pada riset ini adalah uji statistik non-parametrik dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov. Pada uji ini, nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data residual berdistribusi atau menyebar secara normal.

		Unstandardized Residual	
N		36	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.72061443	
Most Extreme Differences	Absolute	.116	
	Positive	.098	
	Negative	-.116	
Test Statistic		.116	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.254	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.243
		Upper Bound	.265

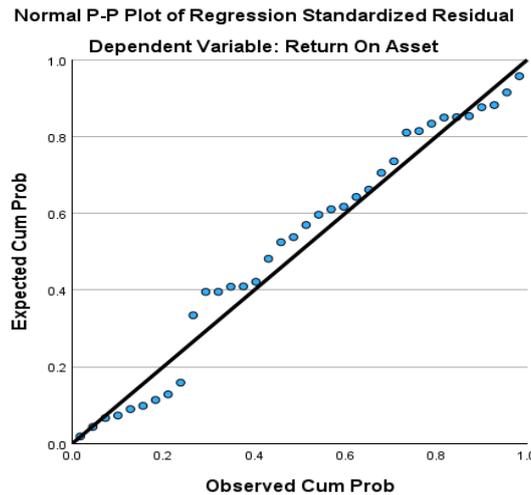
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 6. Uji Kolmogorov-Smirnov

sumber: output SPSS Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 6 diatas, nilai signifikansi atau *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0,200. Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa signifikansi data residual dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$ yang berarti data tersebut berdistribusi atau tersebar secara normal.

Selain itu, dapat dilakukan pengujian normalitas dengan melihat normal *probability plot* yang Dimana, apabila data tersebar kearah keatas atau garis diagonal, maka model tersebar atau berdistribusi secara normal dan memenuhi normalitas data.



Gambar 8. Uji Normal P-Plot Reisidual

Sumber: Output diolah Peneliti (2025)

Gambar diatas memperlihatkan bahwa data residual dalam model regresi mengikuti arah di sekitar garis diagonal dan titik-titik mengikuti arah garis yang berarti data tersebar atau berdistribusi secara normal. Hal ini konsisten dengan uji antara normal P-Plot dan Uji Kolmogorov-Smirnov bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Linearitas

Pengujian linearitas digunakan untuk dipastikan apakah terdapat hubungan linier antara dua variabel yang ditentukan berdasarkan teori dan hasil observasi penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

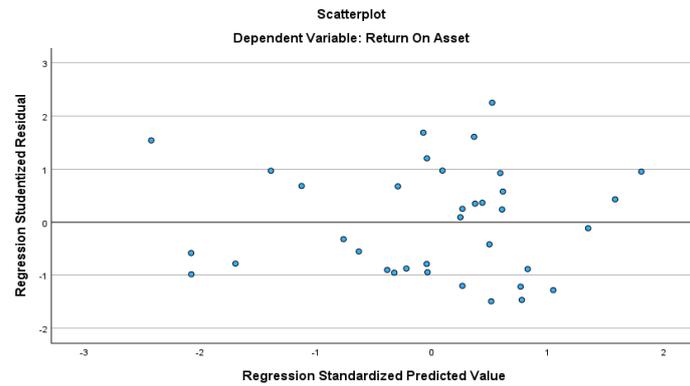
ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Return On Asset* Loan To Deposit Ratio	Between Groups	(Combined)	20.943	34	.616	3.662	.395
		Linearity	2.936	1	2.936	17.456	.150
		Deviation from Linearity	18.007	33	.546	3.244	.417
	Within Groups		.168	1	.168		
	Total		21.111	35			

sumber: output SPSS Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat dilihat nilai signifikansi dari *deviation from linearity* berada pada angka 0,417. Hal ini menunjukkan bahwa $0,417 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linear yang signifikan antara LDR dan ROA.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Dalam analisis uji ini, heteroskedastisitas tidak terjadi jika data atau titik-titik yang diperoleh tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Sebaliknya, jika titik-titik tersebut membentuk pola seperti gelombang, ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.



Gambar 9. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output diolah Peneliti (2025)

Seperti gambar diatas, terlihat pada grafik scatterplot di gambar 5, heteroskedastisitas tidak teridentifikasi karena titik-titik tersebar secara acak diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu. Pada 4 bank BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, model regresi dengan variabel independent likuiditas dapat digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji ini menunjukkan apakah model regresi memiliki kesalahan residual yang saling berkorelasi pada suatu periode dengan periode sebelumnya. Karena koefisien korelasi yang diperoleh dari model ini tidak akurat, model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.205 ^a	.042	.014	.40585	1.280

a. Predictors: (Constant), Loan To Deposit Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Output diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas, nilai dari Durbin-Watson yang tertera adalah 1,280. Ini menunjukkan bahwa nilai D-W berada direntang -2 sampai +2 (kriteria kedia), yang berarti model regresi bebas dari autokorelasi, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.897	1.079		1.758	.088
	Loan To Deposit Ratio	-.015	.012	-.205	-1.218	.232

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Output diolah Peneliti (2025)

Dari tabel 9 di atas, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 1,897 sementara nilai LDR (koefisien regresi b) sebesar -0,015. Dengan hasil tersebut, persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + \epsilon$$

$$Y = 1,897 - 0,015X$$

Dari persamaan ini, konstanta (a) sebesar 1,897 menunjukkan nilai profitabilitas (ROA) diharapkan sebesar 1,897 jika *Loan To Deposit Ratio* (LDR) X bernilai 0. Sementara itu, koefisien regresi (b) sebesar -0,015 berarti setiap kenaikan satu unit pada LDR akan menyebabkan penurunan pada ROA sebesar 0,015, dengan asumsi faktor lain tetap. Berdasarkan nilai signifikansi yang tercantum dalam tabel di atas, yaitu 1,897 > 0,015, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (X) memiliki pengaruh dengan arah negatif dan tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y).

Uji t

Tabel 10. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.897	1.079		1.758	.088
	Loan To Deposit Ratio	-.015	.012	-.205	-1.218	.232

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Output diolah Peneliti (2025)

Kriteria uji ttabel pada tingkatan signifikansi = 5% dengan derajat kebebasan (df) dihitung dengan menggunakan rumus $df = n - k$ (n adalah jumlah total pengamatan dan k adalah jumlah variabel independen dalam penelitian). Dengan $n = 36$ dan $k = 1$, maka $df = 36 - 1 =$

35. Dengan demikian, nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% adalah 1,6896. Untuk nilai t_{hitung} , terlihat bahwa pengaruh variabel Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada 4 Bank BUMN menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,218 < 1,6896$), dan nilai signifikansi variabel ini adalah 0,232 yang melebihi batas 0,05 ($0,232 > 0,05$). Hasil uji t memperlihatkan nilai koefisien B (Beta) sebesar $-0,005$. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis awal ditolak. Ini berarti bahwa Likuiditas (LDR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Pada 4 Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam penelitian ini, yang diolah menggunakan program SPSS for windows versi 29, adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364 ^a	.132	.107	.74221
a. Predictors: (Constant), Loan To Deposit Ratio X				

Sumber: Output diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan nilai *R Square* diatas, diketahui sebesar 0,132, yang menyatakan bahwa analisis regresi sederhana mempunyai korelasi antara variabel independen, yaitu Likuiditas (LDR) dan variabel dependenn Profitabilitas (ROA), dengan tingkat hubungan sebesar 0,132 atau 13,2%. Sebaliknya 85,1% dari variasi dalam ROA dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel likuiditas (LDR) dan variabel profitabilitas (ROA) sangat rendah.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki hubungan negatif terhadap Return on Asset (ROA). Setiap kenaikan satu unit pada LDR akan menurunkan ROA. Namun, hubungan ini tidak signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi. Dengan demikian, LDR bukanlah faktor utama yang memengaruhi profitabilitas bank yang diukur dengan ROA. Bank dengan LDR yang stabil dalam rentang optimal, seperti BRI, cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi dan konsisten. Sebaliknya, bank dengan LDR yang terlalu tinggi, seperti BTN, menghadapi risiko likuiditas yang lebih besar,

meskipun sangat agresif dalam penyaluran kredit. Koefisien determinasi *R Square* yang mengindikasikan bahwa LDR hanya memiliki kontribusi kecil terhadap perubahan ROA. Mayoritas variabilitas ROA dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dalam penelitian ini, seperti efisiensi biaya, pengelolaan portofolio aset, dan pengelolaan risiko.

REFERENSI

- Aji, I. K., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank BUMN. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 36–45.
- Ajrina, Z., Inoseinshia, I. C., Adi, A., Ardiansyah, M., & Basmar, N. A. (2023). Pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021–2022. *YUME: Journal of Management*, 6(2).
- Amanda, M. (2023). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Amruillah, A., & Amalia, A. D. (2020). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015–2019). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 167–184.
- Aztari, R. A., & Idayati, F. (2023). Pengaruh risiko kredit, struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(5).
- Claudia, M., & Yusbardini, Y. (2022). Pengaruh manajemen risiko dan manajemen modal kerja terhadap profitabilitas Bank BUMN yang terdaftar dalam BEI. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(3), 826–835.
- Damayanti, M. R., Sulistyowati, L. N., & Hasanah, K. (2021, November). Analisis pengaruh risiko kredit, rasio margin bunga bersih, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020. *Prosiding Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi (SIMBA)*, 3.
- Faneisha, F., Muktiaji, N., & Heindrian, G. (2021). Pengaruh loan to deposit ratio, capital adequacy ratio, dan non performing loan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 131–140.
- Ferli, O., Larasati, P. A., Ardila, A., & Irawan, R. S. (2021). Mengungkap hubungan likuiditas dan profitabilitas pada perbankan konvensional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 7(3), 113–120.

- Hameinda, M., & Maneingkeiy, J. (2022). Pengaruh likuiditas dan kredit macet terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 434–444.
- Huimairoh, S., & Agustina, R. (2022). Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap profitabilitas (studi empiris pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016–2018). *Journal of Finance and Accounting Studies*, 4, 1–12.
- Huisniar, H. (2022). Pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 509–522.
- Indah Sartika Siregar. (2023). Pengaruh likuiditas, leverage dan manajemen aset terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018–2021). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rohman, M. A. N., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh kolektibilitas, likuiditas, dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas dengan restrukturisasi kredit sebagai variabel moderasi di sektor perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1343–1356.
- Suimarni, R., Guistina, I., & Nurfirtriani, N. (2023). Pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 42–48.
- Syukran, M. S., & Iradianty, A. (2021). Pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2019. *E-Proceedings of Management*, 8(4).